

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modul sebagai bahan ajar cetak dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Modul disusun untuk kepentingan siswa yang berisi rangkaian kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai. Salah satu model pembelajaran individu adalah sistem pembelajaran modul (Priyono, dkk., 2017). Menurut (Hernawan, 2018), sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan. Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang komponen dasar bahan ajar (Imran, dkk., 2020). Hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan saat ini dimana pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*) dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan lebih menekankan dalam pendidikan karakter di setiap mata pelajaran. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan opsi kepada para pengajar untuk memilih dari tiga alternatif, yakni: pertama, menerapkan sebagian prinsip kurikulum tanpa menggantikan kurikulum yang telah diterapkan oleh institusi pendidikan; kedua, mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan sumber belajar yang telah disiapkan; dan ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan membuat sendiri materi pembelajaran (Rahayu, dkk., 2022). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, salah satu aspek krusial adalah pembuatan perangkat pembelajaran, termasuk modul pembelajaran, yang menempatkan beban tanggung jawab pada guru untuk

mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi siswa, baik di lingkungan sekolah formal maupun di kelas inklusi (Boang Manalu, dkk., 2022). Bagian dalam komponen modul ajar yang ada dalam Kurikulum Merdeka salah satunya adalah bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Bahan ajar yang saat ini digunakan oleh guru masih mengacu pada buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah. Keberadaan buku sebagai bahan ajar sangat membantu dalam mendorong keberhasilan pembelajaran dan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai teks atau materi yang dibelajarkan (Akhyaruddin, dkk., 2023). Oleh karena itu, perlu pengembangan materi yang ada dalam bahan ajar agar referensi yang digunakan oleh guru semakin bervariasi.

Era digital dan kemajuan teknologi yang begitu pesat serta semakin canggih yang terjadi saat ini mulai menginovasi dan mengembangkan modul pembelajaran kedalam bentuk digital. Modul yang dulu hanya berupa cetak saat ini telah berada tahap dalam inovasi yang lebih canggih dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Modul cetak kini dapat dirubah formatnya menjadi modul elektronik yang lebih dikemas kedalam bentuk format digital. Dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti komputer, laptop dan smartphone menghadirkan modul digital interaktif dan mengubah penyajian modul yang biasa dicetak menjadi modul yang dapat dibaca tanpa harus dicetak (Sufiyah dan Sumarsono, 2015).

Dengan penggunaan modul digital pada pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik yang tidak terikat oleh ruang dan waktu serta kemudahan berakses saat dibutuhkan. Modul digital hadir dengan penampilan yang berbeda karena disusun dengan layanan digital yang memiliki kelebihan praktis dan mudah dalam penggunaanya selain itu dilengkapi dengan gambar dan video

pembelajaran yang lebih menarik peserta didik untuk mempelajarinya. Peserta didik juga dapat melakukan interaksi yang membuat peserta didik merasa asyik terlibat dengan isi atau substansi yang dipelajari dibandingkan dengan menggunakan modul cetak yang selama ini digunakan.

Penggunaan modul cetak yang selama ini digunakan oleh guru masih belum dapat membuat peserta didik sepenuhnya tertarik untuk belajar. Menurut (Syahnad, 2020) keterbatasan pendidik untuk mengembangkan dan menginovasi media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan monoton dan tidak menarik. Modul cetak yang selama ini digunakan oleh pendidik masih menimbulkan rasa bosan dari peserta didik.

Permasalahan penggunaan modul cetak lainnya yang datang dari peserta didik diantaranya adalah, modul cetak yang mudah hilang dan bersifat tidak tahan lama dalam jangka waktu yang lama bagi peserta didik yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi terganggu. Modul yang dicetak dengan menggunakan kertas tentunya tidak tahan terhadap air dan api serta tidak baik untuk kondisi lingkungan karena menggunakan bahan yang terbuat dari kertas. Selain itu tidak efisien dalam pembawaanya karena modul cetak terikat oleh ruang dan waktu ketika ingin menggunakannya pada waktu tertentu. Terkait dengan hal tersebut, peserta didik membutuhkan sebuah modul pembelajaran yang mudah digunakan, bersifat menarik, tahan lama, serta tidak membosankan bagi peserta didik. Pendidik juga menginginkan peserta didik dapat dengan bijak untuk menggunakan ponsel yang mereka miliki terutama di saat jam pembelajaran berlangsung di sekolah.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbasis Metode Karyawisata* (Fuad & Suyanto,

2021), penelitian ini menghasilkan modul menulis teks berita berbasis karyawisata dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Modul yang dihasilkan terbukti valid dan layak digunakan, mencapai kategori sangat baik dalam hasil validasi dan uji kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ini efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita, terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan siswa pada topik menulis berita. Metode karyawisata yang diterapkan memungkinkan siswa untuk menggabungkan hasil observasi pancaindra dan pemikiran mereka secara efektif dalam menyusun berita. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan mencakup penggunaan model pengembangan SAM serta format modul yang berbeda berupa modul digital atau *ebook*.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, judul penelitian ini ialah *Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Digital Pada Materi Teks Berita Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan masalah dalam penelitian tersebut, peneliti mampu merumuskan permasalahan yang akan diinvestigasi. Perumusan masalah dalam konteks penelitian ini adalah bagaimanakah proses penyusunan modul Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita untuk siswa Sekolah Menengah Pertama dapat dikembangkan?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Dalam konteks penelitian pengembangan ini, produk yang diinginkan dapat dirinci sebagai berikut.

1. Modul Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita dikembangkan untuk siswa/i SMP.
2. Modul Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita untuk siswa Sekolah Menengah Pertama ini didesain agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i dalam pemahaman teks berita, serta menambah sumber belajar siswa/i dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Modul Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita untuk siswa Sekolah Menengah Pertama dikembangkan berdasarkan modul ajar yang sudah dibuat untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester.
4. Modul Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita untuk siswa Sekolah Menengah Pertama yang dikembangkan dan disajikan untuk satu bab materi yaitu Aksi Nyata Para Pelindung Bumi dengan sub bab yang terdiri dari menganalisis teks berita, mengenali karakteristik berbagai media informasi, mengidentifikasi unsur-unsur berita, menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita, menelisik berita palsu.
5. Pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita untuk siswa Sekolah Menengah Pertama ini berbentuk modul digital atau *e-book*.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan modul Bahasa Indonesia ini dianggap penting dengan harapan dapat mencapai beberapa tujuan berikut.

1. Berfungsi sebagai materi ajar atau sumber belajar tambahan bagi guru dan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada materi Teks Berita.
2. Memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar tambahan yang lebih modern dan menarik, khususnya dalam bentuk modul digital Bahasa Indonesia yang mencakup empat unsur keterampilan berbahasa pada materi Teks Berita untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.
3. Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri tanpa perlu bergantung secara penuh pada bimbingan guru.

1.6 Asumsi dan Kebutuhan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Asumsi dari pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Hal ini bisa digunakan sebagai bahan ajar yang mencakup materi Teks Berita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP.

1.6.2 Kebutuhan Pengembangan

Dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa modul Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disajikan, peneliti mempersempit ruang lingkup masalah dengan merinci beberapa aspek yang muncul, seperti yang dijelaskan berikut.

1. Penelitian ini untuk mengembangkan modul Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita untuk siswa SMP.
2. Pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis digital pada materi Teks Berita untuk siswa Sekolah Menengah Pertama ini berbentuk modul digital atau

ebook. Materi yang tercakup dalam modul berhubungan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membahas materi mengenai Teks Berita.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari potensi kesalahpahaman terkait istilah kata kunci, penelitian pengembangan ini menganggap penting untuk memberikan definisi yang jelas terhadap istilah-istilah berikut.

1. Modul merupakan satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri yang didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runut tanpa campur tangan pengajar.
2. Teks berita merupakan kumpulan informasi faktual yang mengandung fakta mengenai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi, berita tersebut disajikan dengan mematuhi aturan dan unsur-unsur yang berlaku.